

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah keseluruhan struktur bisnis tempat karyawan fokus, dan sumber daya alam berperan dalam mengoptimalkan keuntungan. Modernisasi teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bisnis global, karena perubahan bisnis selama periode globalisasi. Hal ini terlihat pada perkembangan teknologi virtual yaitu data dapat diperoleh dengan cepat. Globalisasi memberi setiap perusahaan peluang untuk memasuki area bisnis yang lebih besar. Globalisasi juga meningkatkan persaingan dengan industri. Industri ini berkomitmen untuk meningkatkan keselamatan pemegang saham dan berbagai layanan yang berharga bagi perusahaan. Karena persaingan yang ketat, perusahaan berusaha untuk selalu *up-to-date* dengan menampilkan data-data terkini dari dunia usaha, termasuk kapasitas produksi, teknologi, kapabilitas perusahaan dan pengungkapan sukarela, sehingga investor dapat mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dari perspektif harga saham dan penawaran serta permintaan di pasar modal yang mencerminkan pandangan masyarakat atas kemampuan perusahaan tersebut (Harmono, 2009:233). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang setimbang dalam kurun waktu yang panjang. Di mata investor, nilai perusahaan

sangat lah penting, karena nilai perusahaan sebagai faktor dalam memonitor kinerja manajemen perusahaan tersebut. Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) nilai perusahaan merupakan biaya yang dibebankan kepada calon investor saat perusahaan dijual. Tingkat kesuksesan perusahaan senantiasa terikat terhadap harga saham. Harga saham yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan Sudana (2009). Perusahaan yang besar hendaknya tidak hanya membuat pasar menjadi penuh kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan disaat ini, namun pula membuat perusahaan menjadi penuh keseriusan di era yang akan datang.

Nilai perusahaan adalah contoh peningkatan kemampuan manajemen perusahaan. Evaluasi eksternal perusahaan yang tinggi atas aset perusahaan dan kemajuan pasar saham membuktikan kemajuan perusahaan (Atmaja, 2008:4). Sehingga variabel nilai perusahaan penting diteliti untuk mengetahui seperti apa pertumbuhan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor berikut: Kepemilikan Institusional, *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital*.

Faktor pertama kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki bagi penanam modal yang lain (seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta yang lain). Sugiarto (2009). Kepemilikan institusional penting untuk pengawasan manajemen kelembagaan dan dimaksudkan agar berdampak maksimal pada pengawasan Silfiani (2018). Kepemilikan institusional akan mengurangi paradoks kelembagaan, misalnya pengelolaan akan diawasi atau dikendalikan untuk meminimalkan ketidakadilan pengelolaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan lebih memperhatikan indeks perusahaan maka aturan pengelolaan perusahaan

akan lebih efektif karena pertimbangan manajemen akan sepenuhnya diperhitungkan saat memutuskan keputusan. (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap penyandang dana institusional, yang dapat mengurangi keserakahan atau opportunistic manager. Investor institusional masih menjadi bagian besar dari saham institusional, dan akan terus memiliki hak suara yang lebih besar atau mekanisme insentif untuk mengawasi lembaga keuangan, dengan harapan dapat memberikan mekanisme insentif yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan dan memaksimalkannya (Simangunsong et al, 2018) dalam meningkatkan skala kepemilikan institusional dan terus menggunakan aset perusahaan secara efektif maka dapat mencegah inefisiensi dalam manajemen. (Dewi dan Abundanti, 2019) Semakin besar kepemilikan institusional saham oleh investor institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen. Sehingga akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah *sustainability report*. Tujuan penyusunan *Sustainability report* adalah untuk mengukur, mengkomunikasikan dan meminta kepada seluruh manajer tanggung jawab yang terkait dengan kebutuhan perusahaan untuk mencapai kemampuan keberlanjutan perusahaan (John Elkington 1997).

Perusahaan juga dapat menggunakan *sustainability report* sebagai patokan saat melihat informasi pelaporan dari dimensi social, ekonomi dan lingkungan (Effendi, 2016). Dengan adanya penerapan *sustainability report* maka sebuah perusahaan akan terkontrol dengan baik dan apabila perusahaan sudah baik tentu penilaian eksternal dari perusahaan juga pasti baik. *Sustainability report* juga dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada *stakeholders* yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan akan memengaruhi nilai perusahaan yang semakin meningkat (Astuti dan Juwenah, 2017:302).

Faktor ketiga adalah *intellectual capital*. *Intelecctual capital* merupakan keseluruhan nilai perusahaan yang menggambarkan aset tidak berwujud perusahaan yang berasal dari tiga pilar yaitu human capital, structural capital dan customer capital. (ArfanIkhsan 2008:83). *Intellectual capital disclosure* ialah tingkat pengungkapan atas *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang telah ditentukan sebagai perangkat aset tidak berwujud yang mendorong penciptaan nilai karena kemampuannya dalam mendorong kinerja organisasi (Bontis, 1998).

Intellectual capital sangat berguna untuk menjamin nilai perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang mampu memberikan tambahan terhadap perusahaannya. Pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu kunci penggerak kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Fauzia dan Amanah, 2016). Jadi apabila perusahaan menyajikan informasi dengan luas dan lengkap tentang faktor tersebut di laporan periodik maka nilai perusahaan akan meningkat serta persepsi yang

diberikan para investor kepada perusahaan sejalan sesuai nilai perusahaan (Bontis, 2001). Perusahaan yang memanfaatkan secara efektif modal intelektual dapat meningkatkan nilai pasarnya. Dalam berinvestasi seorang investor tentu ingin melihat nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut, dan jika nilai perusahaan bagus, mereka ingin menarik investor untuk berpartisipasi dalam perusahaan tersebut.

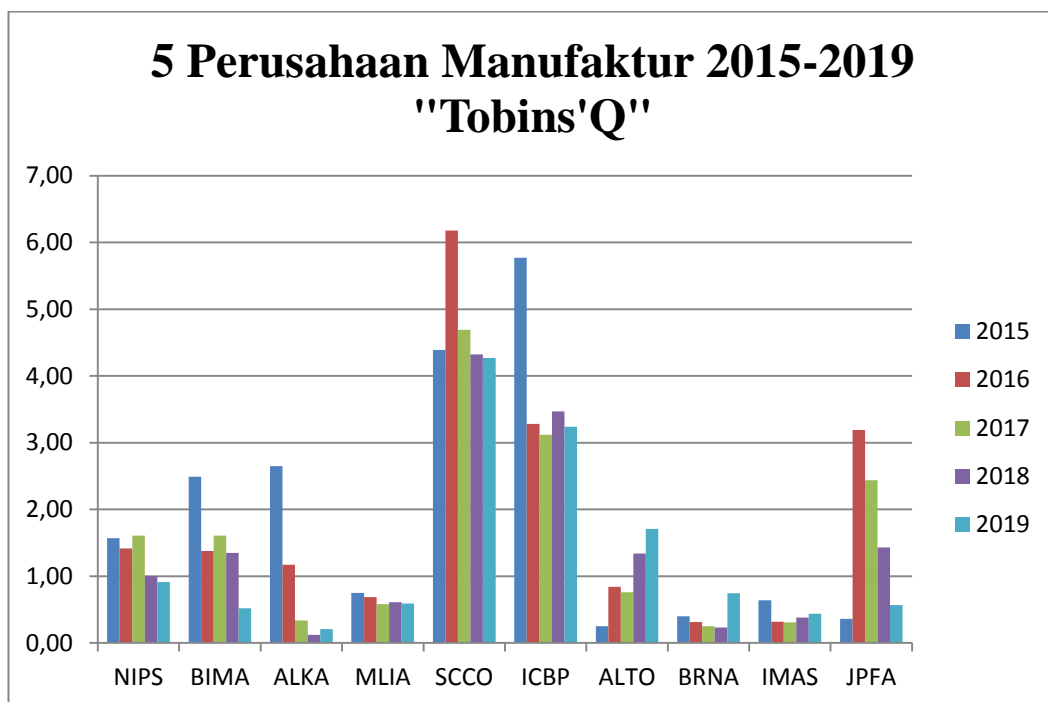
Secara keseluruhan, tujuan penting bagi perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan (Sudana, 2009:7). Dalam menjalankan bisnis, perusahaan akan selalu berusaha menciptakan situasi yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan keselamatan pemegang saham. Jika nilainya meningkat, calon investor akan menganggap perusahaan itu lebih berharga Gultom et al. (2013). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009). Fluktuasi harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk membahas naik turunnya nilai perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis Tobins'Q yaitu nilai pasar saham (harga penutupan saham x jumlah saham beredar) dan nilai pasar hutang (kewajiban lancar – asset lancar + kewajiban jangka panjang) dibandingkan dengan total asset perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013) Jika nilai Tobins'Q kurang dari 1 berarti nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan dapat dilikuidasi karena nilai sahamnya *undervalued*. Sedangkan jika nilai Tobins'Q lebih besar dari 1, hal ini menandakan bahwa aset perusahaan diperkirakan sangat

kecil dilikuidasi karena nilai pasar perusahaan melebihi nilai dari asetnya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan pertumbuhan yang tinggi dan dihargai lebih tinggi (overvalued). Berikut beberapa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami masalah nilai perusahaan.

Grafik 1.1

Fenomena Nilai Perusahaan Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan terdapat fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Seperti terlihat pada gambar di atas, metode perhitungan nilai

perusahaan adalah *Tobins'Q* cenderung melemah. Terlihat bahwa hanya PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Sedangkan pada PT. Nipress, Tbk (NIPS) dan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk (BIMA) dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2017 nilai perusahaan PT. Nipress, Tbk dan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk mengalami peningkatan. Dan pada PT. Mulia Industrindo, Tbk (MLIA), PT. Berlina, Tbk (BRNA) dan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS) dari tahun 2015 sampai tahun 2019 nilai perusahaannya mengalami *undervalued* (< 1). Berbeda dengan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) dan PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce, Tbk (SCCO) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 nilai perusahaannya selalu *overvalued* (>1) meskipun setiap tahunnya mengalami fluktuasi nilai perusahaan, hal tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Lalu dilihat pada PT. Alakasa Industrindo, Tbk (ALKA) pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan yang sangat drastis, bahkan pada tahun 2017-2019 nilai perusahaan tersebut mengalami *undervalued* (< 1). Sedangkan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) pada tahun 2015 mengalami *undervalued* (< 1) meskipun pada tahun 2016 nilai perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, akan tetapi pada tahun 2016-2019 nilai perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk selalu mengalami penurunan. Bahkan di tahun 2019 nilai perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk mengalami *undervalued* (< 1) kembali.

Fluktuasi nilai rata-rata Tobins'Q yang terjadi pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019 disebabkan karena harga saham dipasar mengalami naik turun sehingga mempengaruhi nilai buku perusahaan itu sendiri. Turun naiknya harga saham di pasar ditentukan oleh kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya, keahlian suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan jumlah aset yang dimilikinya.

Penyusutan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sesuai dengan fakta bahwa kinerja sektor manufaktur pada setiap tahunnya turun tajam. Dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan manufaktur menyumbang proporsi produk domestik bruto (PDB) terbesar yaitu 19,7%, namun pertumbuhan tahun 2019 hanya sebesar 3,80%. Dibandingkan tahun sebelumnya, pendapatan ini cenderung terdepresiasi, meningkat 4,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Finance.Detik.com). Fenomena turunnya nilai perusahaan tentu saja menarik perhatian investor terhadap perusahaan. Investor juga membutuhkan data akurat tentang keadaan perusahaan. Informasi keuangan adalah sumber data lain yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan. Informasi keuangan adalah ringkasan pencatatan dari semua transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku (Partami et al., 2015). Informasi keuangan juga menjadi sumber data perusahaan bagi investor untuk menganalisis kebutuhan departemen bisnis. Umumnya tidak diperbolehkan membeli kembali saham perusahaan yang nilainya kecil. Hal ini karena penurunan saham membuktikan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, yang dapat mengakibatkan perusahaan dilikuidasi. (www.idx.co.id).

Motivasi peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak diimbangi dengan fleksibilitas nilai perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk membahas beberapa fleksibilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perbandingan penelitian lain dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada penelitian sebelumnya banyak ilmuwan menggunakan obyek perusahaan di wilayah pertambangan dan *property and real estate*. Serta pada penelitian sebelumnya pengukuran variabel yang digunakan adalah *price book value* (BPV).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Sembiring dan Hardiyanti (2020), Siregar dan Safitri (2019) , C Rega, et al (2020) dan Dunnas, et al (2020). Hasil penelitian yang dilakukan Arum dan Darsono (2020) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian Dewi dan Abundanti (2019), kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian Sembiring dan Hardiyanti (2020), Simangunsong et al (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian ditunjukkan dalam penelitian Tambalean et al. (2018) dan Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Siregar dan Safitri (2019) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan

Hardiyanti (2020) menemukan *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Kharima dan Zulfiati (2020) menyatakan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian dalam penelitian Mutiara dan Mahardika (2020) terdapat hasil *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh C Rega, et al (2020) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dunnas, et al (2020) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Siregar dan Safitri (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kepemilikan institusional, *sustainability report* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Karena informasi mengenai nilai perusahaan merupakan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan, informasi ini tidak hanya dibutuhkan oleh investor namun juga pihak internal dan pihak eksternal sehingga kualitas atas informasi yang dihasilkan sangat diperlukan agar investor tidak sesat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yang dilakukan Sembiring dan Hardiyanti (2020), Siregar dan Safitri (2019) dan

Dunnas et al (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sample dan periode penelitiannya. Pada penelitian Sembiring dan Hardiyanti (2020) melakukan penelitian pada perusahaan sektor property and real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Siregar dan Safitri (2019) melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, sedangkan pada penelitian Dunnas et al (2020) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Untuk penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2015-2019 sebagai objek penelitian.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara empiris :

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui adanya penelitian ini, dimungkinkan untuk saling berbagi pemahaman dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari Bursa Efek Indonesia serta diharapkan juga sebagai metode peningkatan pengetahuan dan meningkatkan wawasan spekulatif yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Kepemilikan Institusional, *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital*. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Serta bagi investor, penelitian juga dapat digunakan sebagai alat dalam menentukan keputusan dalam melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan sistem penulisan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambar pengantar terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mengulas dasar teori variabel topik penelitian pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Aturan metode penelitian menggambarkan variabel penelitian dan tujuan operasional, identifikasi populasi dan sampel yang digabungkan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam variabel penelitian, aturan metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian. penelitian. pembelajaran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimana meliputi penjelasan topik penelitian yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis informasi, uji hipotesis, dan hasil..

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, batasan penelitian dan rekomendasi. Rekomendasi dalam data penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengukur pemanfaatan instansi terkait dan semua pandangan penelitian.